

KEGUNAAN EKSTRAK DAUN BINAHONG (*Anrederacordifolia (Tenore) Steenis*) BERDASARKAN VARIASI SPESIES DALAM PENYEMBUHAN LUKA



Nama : Firdaus Fajariansyah Putra
NIM : 2041510005

Dosen Pembimbing :
Irvan Adhin Cholilie, S.TP., M.P.
Azmi Alvian Gabriel, S.TP., M.P.

Latar Belakang

Di negara-negara terbelakang seperti Indonesia, penyakit menular masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian. Selain menimbulkan penderitaan fisik bagi pasien, infeksi juga menurunkan kinerja dan produksi sehingga mengakibatkan banyak kerugian materi. Bagi negara, tingginya angka kesakitan penduduk akan mengakibatkan penurunan produksi nasional secara keseluruhan, namun juga akan meningkatkan biaya upaya pengobatan (Wahyono, 2007).

Tujuan

1. Untuk mengetahui manfaat daun binahong sebagai bahan baku pembuatan obat.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan daun binahong menjadi obat menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol.
3. Mengetahui efektivitas ekstrak daun binahong pada penyembuhan penyakit

Methodology

Pengumpulan sumber pustaka dilakukan dengan mengunduh pustaka dari internet melalui website yang memuat ekstrak daun binahong baik itu google scholar, repository IPB, repository Unitomo, reseachgate, repository lppm unil, dan Garuda dengan mengetik ekstrak daun binahong pada mesin pencari. Tambahan informasi yang lebih detail dicari dengan merujuk pada website tertentu yang sumber dan informasi dapat dipertanggung jawabkan



Sumber Pustaka yang diperoleh kemudian diseleksi, apabila terdapat pustaka yang tidak berhubungan dengan ekstrak daun binahong sebagai penyembuh luka tidak dapat digunakan. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengkaji literatur, yaitu dengan cara menganalisis sumber pustaka, mengkritisi terhadap pemaparan yang disampaikan, dan membandingkan antar pustaka yang satu dengan yang lain. Metode

Result

Ciri-ciri daun binahong adalah bilahnya yang tipis, teksturnya lemas, tepinya lancip, pangkalnya terbelah, pinggirannya rata atau bergelombang, permukaannya halus dan licin, serta bentuknya berbentuk hati (cordata). Tulang menyirip ditempatkan bergantian di sepanjang batang pendek. Binahong dapat digunakan untuk berbagai macam penyakit, antara lain kencing manis, pembesaran jantung, muntah berdarah, radang usus besar, sembelit, sesak napas, sariawan parah, rasa tidak nyaman pada perut, ginekologi, maag, asam urat, meningkatkan tenaga dan daya tahan tubuh, serta menyembuhkan luka akibat penyakit. Luka dan luka bakar. membantu perawatan medis (Umar A, 2012). Binahong memiliki kandungan nutrisi asam askorbat, polifenol, asam fenolik, alkaloid, dan saponin. Kandungan flavonoid Binahong segar dan kering masing-masing sebesar 11,266 dan 7687 mg/kg. Sedangkan kandungan antioksidan sebesar 4,25 mmol/100g (segar) dan 3,68 mmol/100g (kering) terdapat pada ekstrak etanol Binahong (Prasetyo AT, 2006). Tanaman binahong atau komponennya dapat dimanfaatkan sebagai obat. Priya, Gupta, Mahajan, Agnihotri, & Sharma (2015) melaporkan bahwa tanaman ini memiliki sifat antioksidan dan antibakteri yang kuat.

No	Waktu Ekstraksi (jam)	Massa Sampel (gram)	Massa Hasil Ekstraksi (gram)	Rendemen (%)	Bobot Ekstrak	Nilai Rendemen
1.	0,5	50	0,82	1,64	1,59 gram	7,95
2.	1	50	1,86	3,72	1,48 gram	7,40
3.	1,5	50	2,78	5,56	1,63 gram	8,15
4.	2	50	6,87	13,74		
5.	2,5	50	6,99	13,98		

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa daun binahong mengandung senyawa bioaktif sebagai berikut: saponin, flavonoid, alkaloid, polifenol, dan asam askorbat. Kandungan flavonoid Binahong segar dan kering masing-masing sebesar 11,266 dan 7687 mg/kg. Kandungan antioksidan Binahong segar adalah 4,25 mmol/100g, sedangkan ekstrak keringnya hanya 3,68 mmol/100g. 2. Berdasarkan penelitian diatas didapatkan hasil bahwa ekstrak daun binahong digunakan sebagai obat luar, obat dalam, dan juga sebagai penghambat bakteri